

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan interaksi yang dilakukan dengan sengaja antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu yang sangat berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik adalah pendidikan anak usia dini.

Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari tiga lembaga, yaitu

formal, non-formal, dan informal. PAUD dalam jalur formal yaitu Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal. Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak termasuk pendidikan non-formal dan pendidikan di jalur keluarga termasuk pendidikan in-formal.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga PAUD yang diperuntukkan untuk anak usia 4-6 tahun. Taman kanak-kanak merupakan tempat awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu, Taman Kanak-Kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ia miliki, seperti kemampuan sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan nilai moral agama untuk siap memasuki sekolah dasar.

Salah satu aspek yang dikembangkan pada usia taman kanak-kanak adalah kemampuan sosial. Syamsudian dalam Nugraha (2004:1.18) mengutarakan bahwa kemampuan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. "Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial". Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma dan harapan di masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka kemampuan sosial sangatlah penting bagi seorang manusia karena mereka merupakan makhluk sosial. Seorang anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik, akan berpengaruh

pada kemampuan sosialnya pada saat ia dewasa. Oleh sebab itu kemampuan sosial anak perlu distimulasi sejak kecil.

Kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan baik apabila mampu mengutarakan apa yang ia inginkan dengan baik kepada orang lain, mempunyai beberapa teman atau sahabat, mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain (Caughlin, 2010:23). Dengan kemampuan sosial yang baik tersebut sangat mungkin mereka akan menjadi pribadi yang menyenangkan dan disukai orang lain di masa sekarang ataupun ketika mereka sudah dewasa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak dapat berkembang dengan baik adalah lingkungan di luar rumah. Salah satunya adalah Taman Kanak- Kanak.

Terdapat beberapa metode yang sudah digunakan TK Dharma Wanita IV Karangtengah, Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013 untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak. Metode yang digunakan adalah metode pengelompokan anak, tidak mengikutsertakan orang tua di dalam kelas ketika belajar dan membiarkan anak bermain bebas ketika istirahat. Metode tersebut terbilang berpengaruh dan cukup efektif terhadap kemampuan sosial anak. Beberapa anak yang sebelumnya pendiam, enggan bermain bersama temannya dan hanya ingin selalu bersama orang tuanya perlahan mulai berani untuk bersosialisasi dan berbicara dengan orang lain. Namun, ada beberapa juga yang masih enggan berpisah dengan orang tuanya dan pendiam. Salah satu metode yang belum digunakan oleh TK Dharma

Wanita IV Karangtengah Wonogiri untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak didiknya adalah permainan kooperatif.

Parten dalam Desmita (2010:145) menjelaskan bahwa permainan kooperatif adalah permainan yang dilakukan dalam kelompok yang terorganisir, dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan membuat sesuatu yang nyata, dimana setiap anak mempunyai peranan sendiri-sendiri. Permainan kooperatif yang bersifat kelompok dapat membantu anak untuk belajar berinteraksi dengan teman sebayanya. Peraturan permainan kooperatif yang terorganisir dapat membantu anak untuk belajar disiplin. Selain itu peran-peran yang terdapat dalam permainan kooperatif dapat membantu anak untuk bertanggungjawab pada tugasnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh permainan kooperatif pada kemampuan sosial anak. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN PERMAINAN KOOPERATIF PADA KEMAMPUAN SOSIAL ANAK TK B DI TK DHARMA WANITA IV KARANGTENGGAH WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah metode permainan kooperatif yang belum diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan sosial anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah permainan kooperatif yang dibatasi pada permainan kooperatif yang dilakukan di luar kelas dan termasuk pada jenis permainan kooperatif *physical play* yaitu permainan halang rintang. Kemampuan sosial dibatasi pada kemampuan sosial sebagaimana yang tercantum dalam Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah permainan kooperatif halang rintang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak TK B di TK Dharma Wanita IV Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa tujuan penelitiannya sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh permainan kooperatif halang rintang pada kemampuan sosial anak TK B di TK Dharma Wanita IV Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan mengenai permainan kooperatif untuk mengetahui pengaruh permainan kooperatif pada kemampuan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang permainan kooperatif yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak.
- b. Bagi pendidik untuk memberi masukan tentang pengaruh permainan kooperatif terhadap kemampuan sosial.
- c. Bagi sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan penelitian lain.